

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan
Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba**

Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019



MANUSKRIP

Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh

Rahma Ayu Pertiwi

NIM. E2B 017020

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama :Rahma Ayu Pertiwi

Nomor Induk Mahasiswa :E2B017020

Fakultas/ Program Studi :Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Skripsi :Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan
Institusional dan Pengungkapan *Corporate Social
Responsibility* (CSR) Terhadap Manajemen Laba
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2019).

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Semarang, 29 Juli 2021

Dosen Pembimbing I Dosen Pembimbing II


(R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak.,CA)
NIDN: 0622037004


(Alwiyah, SE., M.Si)
NIDN: 0607058102

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Akuntansi


(Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si)
NIDN: 0622056603

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Rahma Ayu Pertiwi

Nomor Induk Mahasiswa : E2B017020

Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan
Institusional dan Pengungkapan Corporate Social
Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba
(Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-
2019).

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 30 Agustus
2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dewan Penguji

1. Pembimbing I R. Ery Wibowo A.S, SE., M.Si., Ak., CA
2. Pembimbing II Alwiyah, SE., M.Si
3. Penguji I Dr. Fatmasari Sukesti, SE., M.Si
4. Penguji II Dr. Hardiwinoto, M.Si

**EFFECT OF ACCOUNTING CONSERVATISM, INSTITUTIONAL
OWNERSHIP AND DISCLOSURE OF CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) ON EARNINGS MANAGEMENT**

**CASE STUDY OF MINING COMPANIES LISTED ON THE IDX FROM
2015-2019**

*Rahma Ayu Pertiwi
(E2B017020)*

*Student of Faculty of Economics, Muhammadiyah University of Semarang
Email: rahmaayu75@gmail.com*

ABSTRACT

The purpose of this study is to obtain empirical evidence of the effect of accounting conservatism, institutional ownership, and disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) on Earnings Management, using case studies of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019.

Secondary data is used in the research approach. Non-probability sampling with the purposive sampling method was used to collect the data. All data was collected using documentation. Therefore, the analytical method that was used in this research is multiple regression. This study carried out a classical assumption test, correlation, t-test and f test hypothesis testing, and analysis of determinant coefficient. The data is taken from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Statements of mining companies. This study includes data from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), with a five-year (2015-2019) observation period from 32 sample companies.

According to the finding of this study, accounting conservatism and CSR disclosure have a significant negative impact on earnings management. The variable of institutional ownership, on the other hand, has a significant positive effect on earnings management. Simultaneously, accounting conservatism, institutional ownership, and CSR disclosure all have a significant impact on earnings management at a level of $0.000 < 0.05$. The Adjusted R^2 value indicates that 63.6% of earnings management is influenced by accounting conservatism, institutional ownership, and CSR disclosure. In comparison, the remaining 36.4% is influenced by other variables outside the scope of this study.

Keywords: *Accounting Conservatism, Institutional Ownership, Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA**

**STUDI KASUS PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI PERIODE 2015-2019**

Rahma Ayu Pertiwi
(E2B017020)

Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email: rahmaayu75@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba studi kasus perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pendekatan penelitian menggunakan data sekunder. Teknik sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, korelasi, pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji f serta analisis koefisien determinasi. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Laporan Keuangan perusahaan pertambangan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 32 sampel perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun (2015-2019).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba adalah konservatisme akuntansi dan pengungkapan CSR. Kemudian variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan tingkat signifikan $0.000 < 0.05$. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan hasil sebesar 63.6% manajemen laba dipengaruhi oleh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR sedangkan sisanya 36.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1. PENDAHULUAN

Persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, karena baik buruknya performa perusahaan akan berdampak terhadap nilai pasar perusahaan dan juga mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Performa suatu perusahaan akan dinilai oleh investor dengan melihat kemampuan manajemennya dalam menghasilkan laba perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Laba merupakan informasi yang paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan.

Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Namun pada prakteknya kecenderungan untuk menghasilkan kualitas laba yang tinggi memicu manajemen untuk memilih kebijakan dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik dan disesuaikan dengan tujuan mereka. Salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk memaksimalkan kepentingannya adalah melalui manajemen laba.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja keuangan (Agustia & Suryani, 2018). Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen

akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Warislan dkk, 2018). Akan tetapi dengan adanya manajemen laba, semua perusahaan dalam berbagai ukuran terbukti senantiasa melaporkan positive earnings, untuk menghindari earning losses atau earning decreases (Dwijayanti & Suryanawa, 2017).

Fenomena manajemen laba yang terjadi pada PT Timah (Persero) Tbk yang memberikan laporan fiktif pada semester I tahun 2015. Direksi PT Timah menyerahkan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha akibat ketidakmampuan jajaran direksi dalam kondisi kerugian perusahaan tersebut. Laba operasi PT Timah pada semester I (satu) 2015 telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Tetapi laporan keuangan semester I (satu) tahun 2015 yang dipublikasikan oleh pihak manajemen perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 19 milyar (Soda, 2016).

Selain itu kasus manajemen laba pada sektor yang sama dilakukan juga pada PT Cakra Mineral Tbk. Direksi PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) telah melakukan manipulasi akuntansi serta pengungkapan laporan keuangan palsu. Para pemegang saham mula-mula dari PT Takaras dan PT Murui yang merupakan dua tambang zirkonium bahwa 55% sahamnya telah diakuisisi oleh CKRA dalam laporan tahunan tahun 2014-2015. Direksi PT Cakra Mineral Tbk melakukan penggelembungan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari dua tambang tersebut (Redaksi, 2016).

Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kesempatan pihak manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Kasus tersebut cenderung meminimalkan nilai kerugian perusahaan agar kondisi keuangan perusahaan tersebut terlihat baik-baik saja dan mempunyai nilai laba yang dihasilkan, sehingga hal ini merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak manajemen mempunyai motivasi untuk meminimalkan kerugian dan menaikkan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Memainkan celah-celah ketidaksempurnaan akuntansi guna menghasilkan nilai laba yang bias dan merugikan para stakeholder. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan, diantaranya konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR.

Faktor pertama adalah konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis (Warislan dkk, 2018). Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aset dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Pasaribu dkk, 2016). Berdasarkan penelitian Pasaribu dkk (2016), menyatakan bahwa tidak berpengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan Warislan dkk (2018) yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Saputri & Mulyanti (2020), menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor kedua kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Purnama, 2017). Dengan adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal. Berdasarkan penelitian Dwijayanti & Suryanawa (2017), menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Purnama (2017), yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2019), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah pengungkapan CSR yang mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang diinginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat (Warislan dkk, 2018). Berdasarkan penelitian Paramita dkk (2017), menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Tampubolon (2019), yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Wardani & Santi (2018) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh konservatisme akuntansi dan pengungkapan CSR terhadap manajemen laba pernah dilakukan oleh Warislan dkk (2018). Pada penelitian ini ditambahkan variabel kepemilikan institusional. Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian (research gap) yang ada dan

perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Mahadewi & Krisnadewi (2017) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak yang terjadi antara manajer (agent) dengan pemilik perusahaan (principal). Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama. Principal yang dimaksud adalah pemegang saham atau investor dan agent adalah pihak manajemen atau manajer yang mengelola perusahaan. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham).

Teori keagenan menggunakan 3 (tiga) asumsi sifat dasar manusia yaitu : (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (self interest), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (bounded rationality), (3) manusia selalu menghindari resiko (risk averse). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat opportunistic, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Eisenhardt dalam Lidiawati & Asyik, 2016).

Pembahasan mengenai manajemen laba berkaitan dengan teori keagenan, dimana dalam teori keagenan menyatakan adanya praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajer (agent) dimana mereka saling mengedepankan kepentingan masing-masing demi memaksimalkan utilitasnya. Adanya perbedaan pemikiran antara agent dan principal dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan principal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (agency conflict). Konflik ini terjadi karena agent tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan principal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agent dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Lestari & Ningrum, 2018).

Manipulasi data yang dilakukan dalam laporan keuangan berupa praktik manajemen laba. Manajemen laba terjadi ketika agent lebih memilih judgement dalam memilih transaksi yang dapat mengubah penyusunan laporan keuangan. Praktik tersebut dapat menurunkan kepercayaan principal kepada agent dan jika keadaan tersebut tidak segera ditangani, dapat mengakibatkan konflik agensi yang berdampak buruk pada kedua belah pihak. Menurunnya kepercayaan antara principal kepada agent dapat diatasi dengan adanya konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan juga dengan melakukan kegiatan sosial, ekonomi dan lingkungan yang berdampak bagi masyarakat, lembaga kemasyarakatan, pemerintah dan lain sebagainya.

Kebijakan principal kepada agent untuk melakukan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyusun laporan keuangan dapat mengurangi kemungkinan

manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi (Lafond dan Watts, 2006 dalam Andreas, dkk, 2017). Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara principal kepada agent. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kegiatan pengungkapan CSR dapat menambah nilai perusahaan yang menguntungkan bagi pihak agent. Karena dengan pengungkapan tersebut, principal menganggap bahwa agent sudah menjalankan tugas yang diberikan sesuai apa yang diinginkan principal. Hal itu, dapat meningkatkan kembali kepercayaan principal kepada agent sebagai pengelola perusahaan.

2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen dalam penyusunan dan pelaporan keuangan untuk mencapai tingkat laba tertentu. Manajemen laba merupakan sebuah fenomena yang sampai saat ini masih diperdebatkan mengenai pemahaman etis dan tanggung jawab sosialnya. Pada umumnya tujuan pihak manajemen melakukan praktek manajemen laba untuk memaksimalkan kesejahteraan pihak manajemen, memanipulasi besaran laba yang dilaporkan kepada para pemegang saham dan mempengaruhi hasil perjanjian yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan, pihak-pihak yang berkepentingan serta nilai pasar.

2.3 Konservatisme Akuntansi

Definisi formal mengenai konservatisme ada dalam SFAC No. 2 yaitu bahwa konservatisme merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dalam mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko pada suatu bisnis telah dipertimbangkan. Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka pendapatan dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya cenderung tinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*).

2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (Purnama, 2017). Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun dan kepemilikan institusi lain akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen (Putri & Putra, 2017).

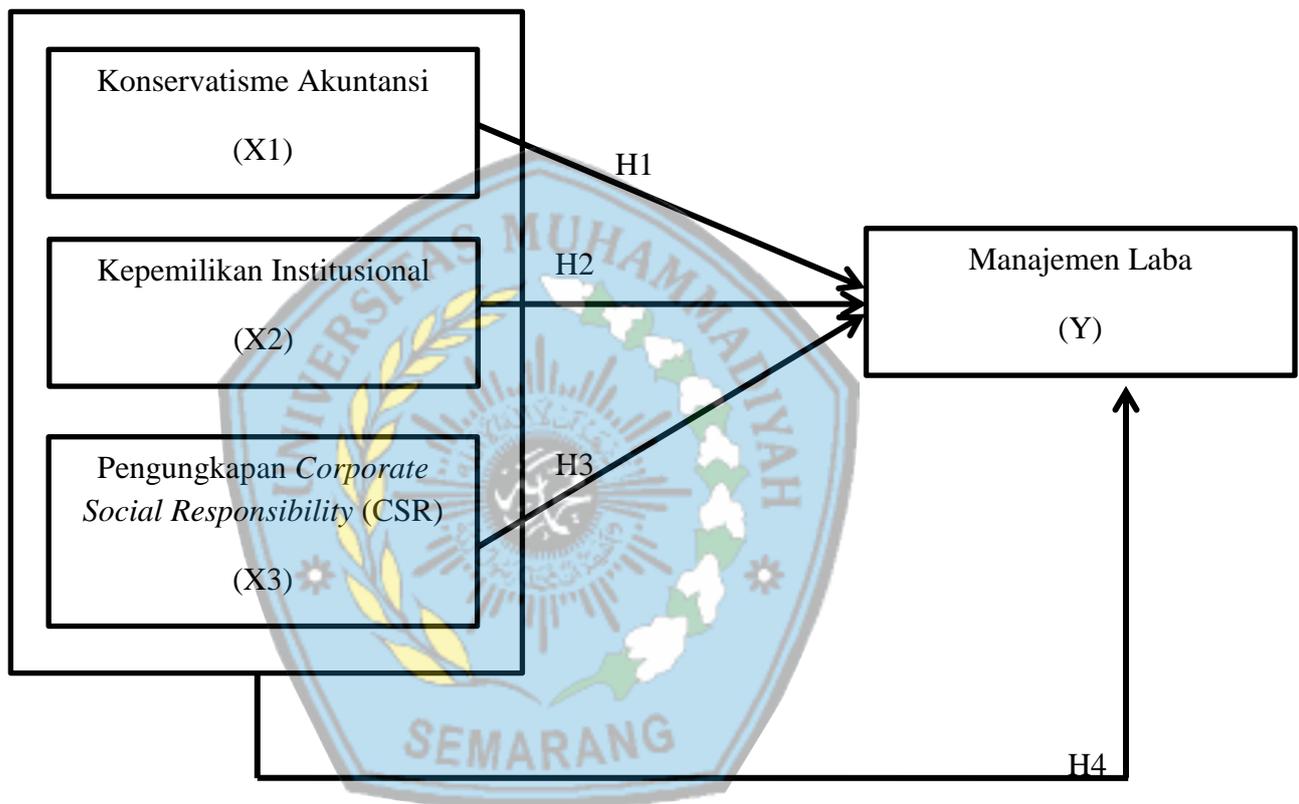
2.5 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR adalah sikap perusahaan yang memegang komitmen pada stakeholders perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya atas dampak operasi perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan menurut The World Business Council for Sustainable Development adalah sebuah komitmen bisnis yang terus menerus dilakukan oleh perusahaan untuk bertindak etis serta mampu

memberikan sumbangsih dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat lokal serta seluruh lapisan masyarakat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H3: Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H4: Konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.

3. METODE PENELITIAN

Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1 variabel terikat (dependen) dan 3 variabel bebas (independen).

3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen). Pada penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Pada penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan mengacu pada Model Modifikasi Jones (1995) sebagai berikut,

1. Menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \varepsilon$$

2. Dengan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka *nondiscretionary accruals* (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it} - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it} - 1} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it} - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it} - 1} \right)$$

3. Terakhir, *discretionary accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} - NDA_{it}$$

3.2 Variabel Independen

3.2.1 Konservatisme Akuntansi (X1)

Konservatisme akuntansi diukur berdasarkan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) dalam Kurniawan dan Suryaningsih (2018) Conservatism Based On Accrued Items. Adapun pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CONAAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)X - 1}{TA}$$

3.2.2 Kepemilikan Institusional (X2)

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Beiner et al., 2003 dalam Mahadewi dan Krisnadewi, 2017). Dalam menghitung kepemilikan institusional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3.2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3)

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini menggunakan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK nomor 29/POJK.04/2016. Pada surat edaran tersebut terdapat empat komponen utama yang harus ada dalam laporan perusahaan, yaitu lingkungan hidup, praktik ketenagakerjaan, kesehatan, keselamatan kerja, pengembangan sosial dan masyarakat, dan tanggung jawab barang dan jasa. Berikut ini rumus yang digunakan dalam perhitungan CSRI:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini berasal dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih sampel yang berdasarkan pada kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan per 31 Desember 2015 sampai dengan laporan tahunan perusahaan per 31 Desember 2019 yang telah di audit.
3. Memiliki data lengkap berupa *discretionary accruals*, *earning conservatism based on accrued items*, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility index* perusahaan y yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi yang secara tidak langsung digunakan oleh peneliti sebagai bahan dalam subjek penelitiannya. Data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Yang didasarkan pada pengumpulan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang bersumber di website resmi BEI.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini mempergunakan teknik analisis data kuantitatif. Setelah memperoleh data yang diinginkan, peneliti selanjutnya melakukan pengolahan data dan analisis melalui alat bantu berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif, analisis ini berguna untuk menjabarkan data kuantitatif sebelum dianalisis lanjut dengan analisis regresi berganda.
2. Uji Asumsi Klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

- Analisis regresi linier berganda, Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel dengan variabel dependen pada penelitian ini. Analisis ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai independen turun atau naik. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

- Uji Hipotesis yaitu meliputi uji statistik t, uji statistik f, dan uji koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Regresi Berganda Sebelum Transformasi

- Koefisien Determinasi (R^2) Sebelum Transformasi

Tabel 4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi sebelum Transformasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.046	8580.259361397328000

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

- Uji Statistik F Sebelum Transformasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik F Sebelum Transformasi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	790443335.954	3	263481111.985	3.579	.015 ^b
	Residual	11484852710.580	156	73620850.709		
	Total	12275296046.534	159			

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

- Uji Statistik T Sebelum Transformasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik T sebelum Transformasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3673.173	2306.175		-1.593	.113
	KONSERVATISME AKUNTANSI	7077.938	2393.354	.233	2.957	.004
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	2598.631	2451.211	.083	1.060	.291
	PENGUNGKAPAN CSR	4378.146	2551.725	.136	1.716	.088

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Pada tabel 4.3, 4.4 dan 4.5 mendapatkan hasil output yang tidak begitu bagus, pada uji statistik t besar nilai sig < 0.05 yang artinya hipotesis dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian ini pada uji t bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Maka dari itu peneliti melakukan eliminasi beberapa sampel perusahaan yang terindikasi sebagai data outlier yaitu data perusahaan dengan kode ARTI, BIPI, BRMS, PTRO, SMMT dan ITMG. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah 130 sampel yang mulanya berjumlah 160 sampel.

Setelah data outlier dieliminasi didapatkan hasil sebagai berikut,

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KONSERVATISME AKUNTANSI	130	-2.85732	1.29644	-.0064512	.31333263
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	130	.00000	.99884	.6308022	.28368957
PENGUNGKAPAN CSR	130	.00000	1.00000	.5259109	.27745698

MANAJEMEN LABA	130	-24494.65663	34769.57862	1493.5398782	9229.00275724
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.748	2811.800		-.022	.983
	KA	-17027.432	5672.200	-.368	-3.002	.003
	KI	7.590	12.238	.038	.620	.536
	Pengungkapan CSR	-3606.453	943.662	-.444	-3.822	.000

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = -60.748 - 17027.432X_1 + 7.590X_2 - 3606.453X_3 + e$$

4.1.4 Uji Statistik T

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-60.748	2811.800		-.022	.983
	KA	-17027.432	5672.200	-.368	-3.002	.003
	KI	7.590	12.238	.038	.620	.536
	Pengungkapan CSR	-3606.453	943.662	-.444	-3.822	.000

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, maka diperoleh penjelasan untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut,

1. Variabel X1 konservatisme akuntansi memiliki nilai t sebesar -3.002 dengan tingkat signifikan 0.003, sehingga dapat disimpulkan variabel konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Variabel X2 kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar 0.620 dengan tingkat signifikan 0.536, sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Variabel X3 pengungkapan CSR memiliki nilai t sebesar -3.822 dengan tingkat signifikan 0.000, sehingga dapat disimpulkan variabel pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4.1.5 Uji Statistik F

Tabel 4.7 Hasil Uji Statistif f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	375321.436	3	125107.145	73.232	.000 ^c
	Residual	215255.243	126	1708.375		
	Total	590576.678	129			

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 4.16 diatas diketahui bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Sig. 0.000 < 0.05). Hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR secara bersama sama berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

4.1.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.797 ^a	.636	.627	41.3324926

Sumber: Hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.636 atau 63.6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 63.6% dari manajemen laba dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR. Sementara 36.4% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Konservatisme Akuntansi Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen konservatisme akuntansi mempunyai nilai t sebesar -3.002 dengan

tingkat signifikan 0.003. Karena nilai sig < 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya konservatisme akuntansi (X1) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Jika konservatisme meningkat maka manajer dalam melakukan manajemen laba akan menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dengan memainkan pendapatan perusahaan. Semakin konservatif pelaporan keuangan maka semakin kecil para manajer untuk menyalahgunakan informasi keuangan sehingga rendah kemungkinan manajer perusahaan untuk melakukan manipulasi laba.

Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan, manajer memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Potensi konflik sebagai akibat adanya pemisahan antara pihak agen dan prinsipal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan. Pihak agen (manajemen) cenderung akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya dengan tidak memperhatikan kepentingan prinsipal (Warislan, dkk, 2018).

Semakin konservatif pelaporan keuangan, maka kesempatan bagi manajer dalam melakukan pemanipulasian dan overstatement laporan keuangan dapat diminimalkan sehingga arus kas dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan (Prabaningrat dan Widanaputra, 2015). Manajemen akan menggunakan sifat kehati-hatian agar laba yang dilaporkan tidak overstatement. Sifat kehati-hatian digunakan semakin tinggi ketika manajemen melaporkan laba yang rendah

(income decreasing), karena manajemen cenderung kurang agresif dalam melaporkan laba agar tidak terjadi overstatement.

Semakin tinggi prinsip konservatisme akuntansi, maka praktik manajemen laba semakin tinggi dengan melaporkan laba nya lebih rendah (income decreasing). Sebaliknya makin rendah prinsip konservatisme akuntansi, maka praktik manajemen laba semakin rendah dengan melaporkan laba nya lebih tinggi (income increasing). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dari penelitian Prabaningrat dan Widanaputra (2015), Purwanti, dkk (2016), Warislan, dkk (2018) dan Wibisono dan Fuad (2019) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.2 Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen kepemilikan institusional mempunyai nilai t sebesar 0.620 dengan tingkat signifikan 0.536. Karena nilai sig >0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan Institusional dianggap tidak memiliki keahlian untuk memonitor perilaku manajer sehingga manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai sophisticated investors yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai

pemilik sementara yang lebih terfokus pada current earnings (Yang et al., 2009 dalam Pratama,dkk., 2016). Sehingga keberadaan kepemilikan institusional tidak dapat membatasi pihak manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba (Felicia dan Sutrisno, 2020).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional tidak begitu berarti sebagai alat untuk mengawasi tindakan pihak manajer perusahaan dalam melakukan kecurangan mengenai informasi laba di dalam laporan keuangan. Transient current investors justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan, pihak prinsipal menginginkan agar manajemen dalam menyusun laporan keuangan cenderung mempertinggi laba yang bertujuan untuk menarik investor ke dalam perusahaan. akibatnya pihak manajemen dapat saja terpicu melakukan tindakan yang akan meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Kesempatan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba adalah adanya motivasi Initial Public Offerings (IPO) dimana manajer melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan bertujuan untuk mempengaruhi pasar. Pihak manajemen (agen) mengambil kesempatan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan keinginan pihak perusahaan (prinsipal).

Adanya kepemilikan institusional menyebabkan manajer terasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Hal ini dikarenakan investor memiliki banyak kesempatan untuk memonitor manajer agar lebih fokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajer dalam melakukan manipulasi laba (Masha dan Ghozali, 2017). Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Pratama, dkk (2016), Febriarti (2017), Marsha dan Ghozali (2017) dan Purnama (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.3 Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan variabel independen pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) mempunyai nilai t sebesar -3.822 dengan tingkat signifikan 0.000. Karena nilai sig <0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin sering suatu perusahaan mengungkapkan CSR tiap tahunnya, maka dapat meminimalisir tindakan manajemen laba pada perusahaan tersebut. Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan agar aktifitas operasi perusahaan mendapat dukungan dari masyarakat dan aktifitas perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Penerapan pengungkapan CSR yang baik pada perusahaan, kaitannya dengan teori agensi dapat meminimalisir terjadinya konflik agensi. Konflik yang terjadi antara prinsipal (pemegang saham) dan agent (manajer) dapat dikurangi

karena agen bertanggung jawab untuk melampirkan pengungkapan tanggung jawab sosial dan melaporkan keberlanjutan bisnis perusahaan secara detail dan transparan, hal inilah yang dapat meminimalisir terjadinya manajemen laba. Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh manajer dalam suatu perusahaan yang diungkapkan pada laporan tahunan membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mendapatkan kepercayaan lebih dari pemakai laporan keuangan (Kim et al, 2012 dalam Paramita, dkk, 2017).

Perusahaan yang lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosialnya cenderung mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini karena semakin transparan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Sebaliknya semakin rendah pengungkapan CSR pada suatu perusahaan akan memungkinkan para manajer melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan akan berusaha untuk menutup-nutupi informasi terkait dengan operasi perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian Putri dan Rohman (2016), Paramita, dkk (2017) dan Warislan, dkk (2018) yang menyatakan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

4.2.4 Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Simultan Terhadap Manajemen Laba.

Berdasarkan uji f yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis diterima atau terdapat kecocokan antara

model data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisa diatas, maka hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengungkapan CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.
4. Konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR berpengaruh simultan terhadap manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Periode penelitian yang digunakan hanya 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2015-2019.

2. Peneliti terkendala dengan adanya perusahaan yang memiliki data yang kurang lengkap sehingga sampel penelitian tereliminasi.
3. Peneliti melakukan beberapa uji agar hasil dalam penelitian ini valid.

5.3 Saran

Adapun saran yang perlu ditambahkan agar lebih baik lagi yaitu sebagai, berikut:

1. Bagi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat meningkatkan pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dikarenakan beberapa perusahaan masih tidak mengungkapkan CSR secara lengkap pada laporan keuangan.
2. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan, menambah jumlah sampel, dan variabel lain yang belum diteliti sehingga penelitian terkait manajemen laba dapat menjadi lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Anam, H., & Liyanto, L. W. 2019. "Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 130-149.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. 2017. "Konservatisme akuntansi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. 2017. "Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia". *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 15, No.1
- Arthawan, P. T., & Wirasedana, W. 2018. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 1-29.
- Dwijayanti, N. M. A., & Suryanawa, I. K. 2017. "Pengaruh Asimetri Informasi, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi*, 18(1), 303-326.
- Fatmawati, Y. 2018. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 6, No.1
- Febriarti, M. 2017. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Profitabilitas, Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan Institusional dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba". *Media Riset Akuntansi*, 3(2), 23.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Ayu, F., Mukhzarudfa, M., & Asep, M. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif dan Leverage terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)". *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 2(2), 12-21.

- Gujarati. 2003. *Basic Econometrics. Fourth Edition*. McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Gustina, I. 2018. "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No. 1*
- Hair, J. F., dkk. 2014. *Multivariate Data Analysis*. Harlow: Pearson Education Limited
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(2), 350-358*.
- Kinasih, H. W., Oktafiyani, M., & Yovita, L. 2018. "Keterkaitan Antara Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba: Sebuah Perspektif Teori Agency". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis, 3(2), 101-109*.
- Lestari, N., & Ningrum, S. A. 2018. "Pengaruh Manajemen Laba dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi". *Journal of applied accounting and taxation, 3(1), 99-109*.
- Lidiawati, N., & Asyik, N. F. 2016. "Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), Vol. 5, No. 5*
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. 2017. "Pengaruh kepemilikan Manajerial, Institusional dan Proporsi Dewan Komisaris Independen pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi, 18, 443-470*.
- Marsha, F., & Ghozali, I. 2017. "Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)". *Diponegoro Journal of Accounting, 6(2), 91-102*.
- Nugroho, B. A., & Suwitho, S. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol. 8, No. 9*
- Oztuna, D., Elhan, A. H., & Tüccar, E. 2006. "Investigation of four different normality tests in terms of type 1 error rate and power under different distributions". *Turkish Journal of Medical Sciences, 36(3), 171-176*.
- Paramita, N. N. E. Y., Edy Sujana, S. E., Herawati, N. T., & Ak, S. E. 2018. "Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi dan Pengungkapan Corporate

Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, Vol. 8, No. 2*

- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuty, E.D. 2016. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 10(2), 71-87.*
- Perdana, A. A. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2015–2017)". *Jurnal Ekonomi Sakti (JES), 8(1), 1-19.*
- Prabaningrat, I. G. A. A., & Widanaputra, A. A. G. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Pada Manajemen Laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(3), 663-676.*
- Pranasari, A. A. 2017. "Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)". *Jurnal Akuntansi, Vol. 5, No. 2*
- Pratama, M. Y., Hasan, A., & Diyanto, V. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)". *JOM FEKON, Vol. 3, No. 1*
- Purnama, D. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi, Vol. 3, No. 1*
- Purwanti, P., Ermadiani, E., & Aryanto, A. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Prinsip Konservatisme Akuntansi terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)". *Akuntabilitas, 10(1), 91-102.*
- Putri, V. R., & Putra, B. I. 2017. "Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance". *Jurnal Manajemen Daya Saing, 19(1), 1-11.*
- Putri, G. V., & Rohman, A. 2016. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 5, No. 2*

- Putriana, M., Artati, S., & Utami, V. J. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 226-236.
- Rais, B. N., & Santoso, H. F. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 17, No. 2*
- Redaksi. 2016. "Direksi PT Cakra Mineral Tbk Dilaporkan ke BEI dan OJK", sumber : <https://beritalima.com/direksi-pt-cakra-mineral-tbk-dilaporkan-bei-dan-ojk-2/> (22 Januari 2021)
- Riffenburgh, Robert H. 2006. "Statistics in Medicine". *Tests on Categorical Data*, 241–279 doi:10.1016/b978-012088770-5/50055-1
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. 2018. "Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Saputri, E. D., & Mulyati, H. 2020. Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Leverage Terhadap Manajemen Laba". *Akuntabel*, 17(1), 109-114.
- Sarra, H. D. 2017. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Komite Audit dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Industri Kimia dan Logam di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)". *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 63-86.
- Septiana, I. P., & Tarmizi, M. I. 2015. "Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba". *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta, Vol. 10, No. 3*
- Simangunsong., dkk. 2019. "Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Penjualan Bersih, Hutang Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013-2016". *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 115-128.
- Soda, E, 2016. "PT Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif", sumber : <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/> (30 November 2020)
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Edisi 1, Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tampubolon, E. S. F. B. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Return On Asset, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017)". *Aksara Public*, 3(3), 133-142.

Warislan, P., dkk. 2018. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)". *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 15(2), 221-243.

Wibisono, B., & Fuad, F. 2019. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No. 4

